

Sosialisasi Anti Bullying Melalui Media Animasi sebagai Upaya Edukasi dan Pencegahan Dikalangan Pelajar

Jufri^{1*}, Abdul Rahim², La Ode Sahrin Djalia³, La Jusu⁴, Basri⁵,
Muhammad Alfaharizman⁶, Atun Nikmat⁷,

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton

Email Koresponden: jufriumbuton@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu masalah serius di lingkungan sekolah yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Di SMPN 9 Buton Tengah, fenomena bullying, baik verbal maupun fisik, masih cukup sering terjadi, dengan rendahnya kesadaran siswa mengenai dampak negatif dari tindakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sosialisasi anti-bullying melalui media animasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bahaya bullying serta cara pencegahannya. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi ini menggunakan animasi dengan konten lagu edukatif yang mengajarkan nilai-nilai persahabatan, toleransi, dan pentingnya saling menghormati. Hasil dari pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa media animasi efektif dalam menarik perhatian siswa dan menyampaikan pesan secara lebih mudah dipahami. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bullying dan lebih peduli terhadap sesama. Meski demikian, diperlukan program lanjutan untuk memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan, seperti pelatihan keterampilan sosial dan pembentukan kelompok siswa yang bertugas mengkampanyekan nilai-nilai anti-bullying. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih positif, inklusif, dan bebas dari bullying.

Kata Kunci: Sosialisasi Anti Bullying, Media Animasi, Pelajar

ABSTRACT

Bullying is a serious issue in school environments that negatively impacts students' psychological, social, and academic development. At SMPN 9 Buton Tengah, bullying, both verbal and physical, remains a common occurrence, with students' low awareness of the negative consequences of such actions. This study aims to implement anti-bullying socialization through animation media to enhance students' understanding and awareness of the dangers of bullying and ways to prevent it. In its implementation, this socialization uses animation with educational songs that teach values such as friendship, tolerance, and the importance of mutual respect. The results of the socialization implementation show that animation media is effective in capturing students' attention and delivering the message in an easily understandable way. After participating in the socialization activities, students demonstrated an increased understanding of bullying and showed more empathy toward others. However, continued programs are needed to ensure sustainable behavior changes, such as social skills training and the formation of student groups responsible for campaigning anti-bullying values. Through this socialization, it is hoped that a more positive, inclusive, and bullying-free school environment will be created.

Keywords: Anti-Bullying Socialization, Animation Media, Students

1. Pendahuluan

Bullying merupakan salah satu masalah serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan memberikan dampak negatif bagi perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Perilaku bullying tidak hanya menyebabkan korban merasa tertekan dan kehilangan rasa percaya diri, tetapi juga dapat memicu masalah jangka panjang, seperti

gangguan mental dan rendahnya motivasi belajar. Berdasarkan data yang dihimpun dari berbagai penelitian, angka kasus bullying di kalangan pelajar terus meningkat setiap tahunnya (Adiningrum et al., 2024)(Arianto et al., 2024). Sayangnya, masih banyak pelajar, orang tua, dan guru yang kurang memahami pentingnya pencegahan bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun siber. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran semua pihak terhadap bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Permasalahan bullying menjadi salah satu isu yang memprihatinkan terutama di kabupaten Buton tengah. Salah satu kasus yang sempat viral adalah peristiwa bullying yang dilakukan oleh oknum mahasiswa terhadap seorang siswa SMP. Kasus ini tidak hanya mencoreng citra pendidikan, tetapi juga menunjukkan lemahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai bahaya dan dampak negatif bullying (Bahtiar, 2024). Kejadian seperti ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi yang lebih masif dan inovatif untuk mencegah perilaku bullying di kalangan pelajar.

Sosialisasi mengenai anti-bullying sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya dan dampak negatif dari tindakan tersebut, terutama di lingkungan Pendidikan (Natalia et al., 2023)(Nurcahyati et al., 2023). Bullying tidak hanya merugikan korban secara psikologis, tetapi juga dapat merusak hubungan sosial, menurunkan prestasi akademik, dan bahkan berdampak pada kondisi mental jangka Panjang (Aisya et al., 2024). Dalam kasus seperti yang terjadi di Kabupaten Buton Tengah, di mana seorang siswi SMP menjadi korban bullying oleh oknum mahasiswa, terlihat bahwa masih banyak individu yang kurang memahami konsekuensi dari tindakan tersebut. Sosialisasi yang efektif dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan pemahaman kolektif tentang pentingnya menghormati sesama, menjaga etika, dan mencegah terjadinya bullying, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Melalui sosialisasi, masyarakat dapat diberikan informasi mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta cara mencegah dan mengatasinya (Mayunita et al., 2023). Salah satu metode yang efektif adalah menggunakan media animasi, karena media ini mampu menyampaikan pesan secara visual dan menarik, khususnya bagi kalangan pelajar. Dengan pendekatan yang interaktif dan kreatif, sosialisasi tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga mengajak pelajar untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih positif dan inklusif (Baihaqi et al., 2024). Upaya ini sangat penting untuk membangun kesadaran kolektif bahwa bullying adalah masalah serius yang memerlukan perhatian bersama. Dengan adanya sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih peduli, empati, dan berkomitmen untuk menolak segala bentuk bullying.

Media animasi dapat menjadi alat edukasi yang menarik dan efektif untuk menyampaikan pesan anti-bullying, khususnya di kalangan pelajar (Fitri, 2024). Karakter visual, cerita yang relevan, serta pendekatan yang interaktif mampu menarik perhatian anak-anak dan remaja, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Animasi memiliki kemampuan untuk menggambarkan situasi sehari-hari secara realistis dan memberikan solusi dalam menghadapi tindakan bullying (Hariana et al., 2023). Melalui sosialisasi berbasis media animasi, pelajar tidak hanya diajak untuk memahami dampak negatif bullying, tetapi juga didorong untuk menjadi agen perubahan dengan menanamkan nilai-nilai empati, keberanian, dan solidaritas. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam mencegah perilaku bullying serta menciptakan generasi pelajar yang lebih peduli dan toleran terhadap sesama (Handayani & Miyono, 2023).

Menggunakan metode animasi adalah langkah yang strategis untuk meningkatkan pemahaman pelajar tentang bahaya dan dampak negatif bullying (Manik et al., 2023)(Haris et al., 2024)(Hermini et al., 2023). Animasi sebagai media visual memiliki daya tarik yang besar, terutama bagi anak-anak dan remaja, karena dapat menyajikan cerita yang relevan secara interaktif dan menarik. Dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah,

animasi mampu menggambarkan situasi sehari-hari yang sering dialami oleh pelajar secara lebih nyata, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan menggunakan animasi, pelajar dapat melihat contoh nyata perilaku bullying, dampaknya terhadap korban, dan cara untuk mencegah atau mengatasinya. Hal ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai-nilai moral seperti empati, toleransi, dan keberanian untuk menolak perilaku bullying.

Animasi juga dapat menjangkau berbagai kalangan pelajar dengan latar belakang yang berbeda, karena sifatnya yang fleksibel dan mudah diakses melalui berbagai platform digital. Dalam era digital saat ini, pelajar lebih akrab dengan teknologi dan media visual, sehingga animasi menjadi alat yang relevan untuk menyampaikan pesan edukatif. Dengan karakter yang menarik, alur cerita yang inspiratif, dan bahasa yang sesuai dengan usia pelajar, animasi dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying. Metode ini tidak hanya efektif untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga mampu memotivasi pelajar untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam mencegah dan melawan bullying di lingkungan mereka. Hal ini memberikan pelajar pemahaman yang lebih mendalam tentang bahaya bullying, sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti empati, keberanian, dan kepedulian terhadap sesama.

Kegiatan ini juga memiliki dampak jangka panjang dalam membangun karakter pelajar. Dengan menanamkan nilai-nilai anti-bullying sejak dini, pelajar dapat belajar untuk menghargai perbedaan, bersikap toleran, dan menjauhi perilaku yang merugikan orang lain. Media animasi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau berbagai kalangan siswa, termasuk mereka yang mungkin sulit menerima informasi melalui metode konvensional. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya peduli pada isu bullying, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif, inklusif, dan bebas dari segala bentuk intimidasi. Kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam membangun komunitas pelajar yang saling mendukung dan menghormati satu sama lain.

Lokasi pengabdian yang akan penulis lakukan adalah di SMPN 9 Buton Tengah, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara. SMPN 9 Buton Tengah dipilih sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi karena sekolah ini memiliki populasi pelajar yang beragam dan dinamis, serta menjadi salah satu sekolah yang rentan terhadap terjadinya permasalahan bullying, baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dan berbagai latar belakang sosial, sekolah ini menjadi lokasi yang strategis untuk mengimplementasikan program sosialisasi anti-bullying. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelajar SMPN 9 Buton Tengah mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan sosialisasi anti-bullying melalui media animasi akan dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah. Langkah pertama adalah melakukan pengumpulan data dan identifikasi kondisi yang ada di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program (Priyosahubawa et al., 2024). Hal ini dilakukan melalui survei atau wawancara dengan siswa, guru, dan pihak sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang bullying dan dampaknya. Dari hasil survei ini, akan disusun materi sosialisasi yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan, serta penentuan topik animasi yang tepat untuk disajikan kepada pelajar.

Setelah materi sosialisasi disusun, langkah berikutnya adalah pembuatan dan pengembangan media animasi. berisi konten lagu yang menggambarkan berbagai jenis bullying, dampaknya terhadap korban, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat

dilakukan (Zakiyyah et al., 2024). Animasi ini akan menggunakan karakter yang relatable dengan dunia pelajar, dengan bahasa dan visual yang sesuai dengan usia mereka, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan membekas di ingatan.

Setelah animasi selesai, sosialisasi akan dilakukan melalui sesi tayangan di sekolah-sekolah yang terlibat dalam program ini. Kegiatan ini akan diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti dalam kelas pendidikan karakter atau dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selama sesi tayangan, fasilitator akan mendampingi pelajar untuk mendiskusikan pesan yang terkandung dalam animasi tersebut, membuka sesi tanya jawab, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman terkait bullying. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman pelajar tentang bullying serta memberi mereka ruang untuk menyampaikan pendapat dan solusi mengenai permasalahan ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Situasi Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi anti-bullying di SMPN 9 Buton Tengah diawali dengan analisis situasi untuk memahami kondisi lingkungan sekolah dan tingkat pemahaman siswa mengenai bullying. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa perundungan verbal, seperti mengejek dengan menyebut nama orang tua atau mengolok-olok fisik teman, cukup sering terjadi di kalangan siswa. Selain itu, siswa cenderung kurang memahami bahwa tindakan tersebut termasuk dalam kategori bullying yang dapat berdampak negatif pada korban. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya melaporkan tindakan bullying, karena beberapa dari mereka merasa bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang biasa dalam pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan edukatif untuk meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya melalui media animasi yang relevan dengan kehidupan Pelajar.



Gambar 1. Sosialisasi dengan seluruh Siswa

Kebiasaan yang ditemui seperti memanggil teman-temannya dengan panggilan yang kasar atau tidak sopan, seperti menggunakan julukan yang merendahkan fisik, nama orang tua, atau kekurangan tertentu. Perilaku ini, meskipun sering dianggap sebagai candaan, sebenarnya dapat memberikan dampak negatif terhadap korban, seperti menurunkan rasa percaya diri, menimbulkan perasaan malu, bahkan menciptakan konflik berkepanjangan. Panggilan yang kasar ini mencerminkan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya

menjaga ucapan dan menghormati perasaan orang lain. Oleh karena itu, melalui sosialisasi anti-bullying, siswa diberikan pemahaman bahwa panggilan yang merendahkan termasuk dalam bentuk bullying verbal yang tidak boleh dianggap remeh. Diharapkan, kegiatan ini mampu membangun kesadaran siswa untuk lebih bijak dalam berkomunikasi dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan saling menghormati.

Partisipasi dari pihak sekolah, seperti guru dan staf, juga menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan sosialisasi. Di SMPN 9 Buton Tengah, pihak sekolah menunjukkan dukungan yang positif terhadap kegiatan ini dengan memberikan akses penuh untuk pelaksanaan sosialisasi di kelas dan menyediakan waktu khusus dalam jadwal sekolah. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjangkau seluruh siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan ini, mengingat masih ada sebagian siswa yang cenderung pasif atau kurang antusias terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan animasi yang menarik dan lagu edukatif diharapkan dapat menjadi solusi untuk membangun suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui analisis situasi ini, sosialisasi anti-bullying dirancang secara spesifik untuk mengatasi masalah yang ada dan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa secara efektif.

3.2 Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan awal dari sosialisasi ini adalah memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang bullying, mulai dari definisi hingga jenis-jenisnya. Pada tahap ini, siswa dijelaskan bahwa bullying tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik, tetapi juga meliputi kekerasan verbal, sosial, dan siber. Pengetahuan ini penting agar siswa dapat mengenali bentuk-bentuk bullying yang mungkin terjadi di lingkungan mereka. Dengan memahami definisi dan jenis-jenis bullying, siswa diajak untuk menyadari bahwa tindakan tersebut bukanlah sesuatu yang sepele, melainkan memiliki dampak jangka panjang yang dapat merugikan baik korban maupun pelaku. Tahap ini bertujuan membangun landasan pengetahuan yang kuat agar siswa lebih siap menerima materi selanjutnya.



Gambar 2. Memberikan pengetahuan Umum Tentang Bullyng

Bullying yang sering terjadi di kalangan pelajar mencakup berbagai bentuk tindakan negatif, seperti mengejek dengan menyebut nama orang tua, mengatai bodoh, atau merendahkan kemampuan seseorang. Tindakan-tindakan ini sering kali dianggap sepele oleh pelaku, tetapi memiliki dampak psikologis yang mendalam bagi korban, seperti

menurunnya rasa percaya diri, rasa malu, hingga stres. Perilaku seperti ini juga dapat memicu konflik berkepanjangan di antara siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan penuh ketegangan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ucapan dan tindakan mereka memiliki konsekuensi terhadap perasaan dan kesejahteraan orang lain. Melalui sosialisasi anti-bullying, diharapkan siswa dapat lebih sadar untuk menjaga sikap dan ucapan mereka, menciptakan budaya saling menghormati, serta berperan aktif dalam mencegah tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Selanjutnya tahapan-tahapan yang sistematis diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan saling mendukung.

Setelah memberikan pengetahuan dasar tentang Bullying, selanjutnya memberikan Vidio Animasi ini dirancang untuk memberikan edukasi yang menarik dan interaktif kepada siswa, salah satunya melalui konten lagu bertema "*Kamu kita adalah kawan, kamu kita bukanlah lawan.*" mengajarkan siswa untuk menghindari tindakan kekerasan fisik di lingkungan sekolah dan menggantinya dengan cara penyelesaian masalah yang lebih damai. Sementara itu, lagu "*Kamu kita adalah kawan, kamu kita bukanlah lawan.*" mengajarkan nilai-nilai persahabatan, toleransi, dan pentingnya menghormati perbedaan di antara sesama. Dengan irama ceria dan lirik yang mudah diingat, lagu-lagu ini mampu menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih antusias mengikuti kegiatan sosialisasi, sekaligus mempermudah penyampaian pesan penting tentang anti-bullying.



Gambar 3. Konten Animasi Lagu Kamu Aku Adalah Kawan

Konten lagu yang dikemas dalam animasi ini juga membantu siswa memahami bahwa perilaku kekerasan, baik verbal maupun fisik, tidak hanya berdampak buruk pada korban tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi semua orang. Pesan dalam lagu "*Tidak Pukul-Pukulan*" memberikan kesadaran kepada siswa bahwa konflik atau perbedaan pendapat tidak seharusnya diselesaikan dengan kekerasan, melainkan melalui dialog yang sehat dan saling menghormati. Di sisi lain, lagu "*Di Sana Teman, Di Sini Teman*" mengajak siswa untuk menyadari pentingnya menjaga hubungan yang positif dengan teman-teman mereka. Lagu ini menanamkan pemikiran bahwa setiap orang di sekitar mereka adalah teman yang harus dihargai, didukung, dan dijaga perasaannya.

Melalui kombinasi visual animasi dan lagu-lagu ini, pesan anti-bullying dapat disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa. Lagu-lagu tersebut tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga menjadi alat untuk membangun kesadaran emosional dan moral pada siswa. Ketika siswa menyanyikan lagu-lagu ini bersama-sama, mereka tidak hanya belajar tentang anti-bullying, tetapi juga menciptakan pengalaman kolektif yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Dengan demikian, animasi yang berisi konten lagu ini tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga mampu menciptakan dampak positif dalam membangun budaya sekolah yang harmonis, aman, dan bebas dari bullying.

Selama sesi sosialisasi, animasi yang mengangkat berbagai bentuk bullying dan dampaknya terhadap korban ditayangkan kepada seluruh siswa. Setelah menonton animasi, dilakukan diskusi dan tanya jawab yang melibatkan siswa untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka terkait perilaku bullying serta pentingnya toleransi dan empati. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan ini, dengan banyak dari mereka berbagi pengalaman dan pendapat terkait bullying yang pernah mereka saksikan atau alami. Hasil evaluasi pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya bullying dan cara pencegahannya. Sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri untuk melaporkan tindakan bullying dan lebih peka terhadap teman-teman yang mengalami perundungan.



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi dengan menggunakan Media Audio Visual

Lagu "Kamu Kita adalah Kawan, Kamu Kita Bukanlah Lawan" menjadi salah satu konten utama dalam sosialisasi anti-bullying melalui media animasi. Lagu ini mengandung pesan moral yang kuat untuk mengajarkan kepada siswa bahwa setiap individu di sekitar mereka adalah teman yang harus dihormati dan dihargai. Dengan irama yang ceria dan lirik yang sederhana, lagu ini memberikan penekanan bahwa tidak ada tempat untuk permusuhan atau tindakan saling menjatuhkan di lingkungan sekolah. Sebaliknya, lagu ini mengajak siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai persahabatan, solidaritas, dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Pesan dalam lagu ini juga menggugah siswa untuk

memandang perbedaan sebagai kekayaan yang memperkuat kebersamaan, bukan sebagai alasan untuk menciptakan konflik atau perpecahan.

Melalui animasi yang mendukung lagu tersebut, siswa diajak untuk memahami bahwa perilaku saling mendukung dan menjaga hubungan baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan nyaman. Visualisasi dalam animasi menggambarkan situasi sehari-hari di sekolah, seperti membantu teman yang kesulitan, menghindari konflik, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang positif. Hal ini membuat pesan dalam lagu semakin relevan dengan kehidupan siswa dan mempermudah mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Lagu "Kamu Kita adalah Kawan, Kamu Kita Bukanlah Lawan" bukan hanya menjadi media edukasi, tetapi juga alat untuk membangun kesadaran kolektif di kalangan siswa agar menciptakan budaya anti-bullying di lingkungan sekolah mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami konsep anti-bullying, tetapi juga terinspirasi untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan penuh rasa persahabatan.

Setelah menonton animasi dan mengikuti diskusi, banyak siswa yang mendekati teman-temannya untuk meminta maaf dengan tulus. Mereka mengakui bahwa mereka pernah tanpa sengaja atau bahkan sengaja menyakiti perasaan teman-temannya dengan kata-kata atau tindakan mereka. Kemampuan para siswa untuk mengenali perilaku mereka dan keberanian untuk meminta maaf menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman mereka tentang bullying dan konsekuensinya. Perubahan ini merupakan hasil langsung dari media audio visual yang digunakan dalam sosialisasi, yang berhasil mempromosikan refleksi diri dan mendorong perubahan perilaku positif, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih penuh rasa hormat dan saling mendukung.



Gambar 4. Evaluasi Pengetahuan Siswa tentang materi yang diajarkan

Namun, keberhasilan program ini harus diikuti dengan langkah-langkah lanjutan untuk memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Peran aktif guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat penting dalam mendukung terciptanya budaya anti-bullying di sekolah. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala dan penguatan program, seperti pelatihan keterampilan sosial dan pembentukan kelompok siswa yang bertugas mempromosikan nilai-nilai anti-bullying. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang lebih empati, toleran, dan berkomitmen

untuk menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari intimidasi serta penuh dengan rasa solidaritas dan persahabatan.

3.3 Evaluasi Pelaksanaan Sosialisasi

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi sebagai alat untuk sosialisasi anti-bullying efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai masalah bullying dan dampaknya. Animasi tidak hanya menarik perhatian pelajar, tetapi juga dapat menyampaikan pesan secara lebih jelas dan mudah dicerna. Karakter yang mudah dikenali dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pelajar membuat mereka lebih mudah mengaitkan pesan tersebut dengan pengalaman mereka sendiri. Program ini juga berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan memberikan solusi terkait masalah bullying, yang dapat memperkuat kesadaran kolektif di kalangan pelajar.

Pentingnya integrasi media animasi dalam proses edukasi terkait bullying terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan hiburan dengan pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan interaktif, pelajar tidak merasa terbebani atau bosan dalam menerima materi, sehingga meningkatkan efektivitas sosialisasi. Namun, meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa, tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa perubahan perilaku yang terjadi tidak hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan, seperti pelatihan keterampilan sosial atau pembentukan kelompok yang dapat secara aktif mengkampanyekan nilai-nilai anti-bullying di sekolah. Selain itu, evaluasi lebih lanjut secara berkala akan penting untuk memastikan bahwa pelajar terus menginternalisasi pesan anti-bullying dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta untuk menilai efektivitas jangka panjang dari program ini.

4. Kesimpulan

Bullying adalah masalah serius yang berdampak luas pada kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Di SMPN 9 Buton Tengah, perilaku bullying, baik verbal maupun fisik, ditemukan cukup sering terjadi, dengan rendahnya kesadaran siswa tentang dampak negatif dari tindakan tersebut. Sosialisasi anti-bullying berbasis media animasi menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang definisi, jenis-jenis, dan konsekuensi dari bullying. Media animasi, dengan karakter yang relatable, visual yang menarik, serta lagu edukatif seperti "Kamu Kita adalah Kawan, Kamu Kita Bukanlah Lawan," berhasil menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan mudah diterima oleh siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif siswa untuk saling menghormati dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Sebagai hasil dari visual yang kuat dan cerita emosional dalam animasi tersebut, semua siswa merasa tersentuh langsung oleh pesan yang disampaikan. Koneksi emosional yang dibangun oleh konten tersebut memicu para siswa untuk menyadari pentingnya kata-kata dan tindakan mereka. Hal ini bukan hanya menjadi momen edukasi, melainkan pengalaman yang mengubah persepsi para siswa, karena mereka mulai memahami dampak jangka panjang dari perilaku mereka terhadap orang lain. Dampak dari tayangan audio visual tersebut membuat para siswa, yang sebelumnya mungkin tidak sepenuhnya menyadari kerugian yang ditimbulkan oleh tindakan mereka, merasa tergerak untuk meminta maaf.

Penulis sangat mengharapkan agar kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan komunitas lokal, untuk memperluas dampaknya. Selain itu, materi sosialisasi dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi konten animasi maupun metode pelaksanaannya, agar dapat menjangkau berbagai usia dan latar belakang siswa. Pihak sekolah diharapkan mampu menjadikan program ini sebagai bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan, misalnya dengan membentuk kelompok siswa peduli anti-bullying atau menciptakan media edukasi lainnya.

Dengan kolaborasi yang kuat antara siswa, guru, dan masyarakat, diharapkan kasus bullying dapat diminimalisir, dan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang lebih aman dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Adiningrum, V. A., Maharani, N. Y., Prafianto, D. S., Budiarmo, B., & Kawuryan, F. (2024, August). Sosialisasi Penyuluhan Anti Bullying Di SD Negeri 3 Adiwarno. In *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 168-174).
- Arianto, J., Alfarizi, H., Gustia, D., Mohan, M., Fanni, M., Yoga, J. M., ... & Lestary, Z. (2024). Peningkatan Citra Desa dan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi dan Sosialisasi Anti-Bullying di Desa Simpang Tiga Daratan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 125-132.
- Aisya, V., Aula, L. N., Hidayati, S., Sintia, L., Ainniyah, U. N., & Ali, B. (2024). Sosialisasi Anti Bullying sebagai Upaya Mengurangi Kasus Bullying pada Lingkungan Sekolah Dasar di SDN1 Sidowarek. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 158-179.
- Bahtiar, B. (2024). SOSIALISASI DAN DEKLARASI SEKOLAH ANTI BULLYING DI SMP NASIONAL BANAU KOTA TERNATE. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(1), 140-147.
- Baihaqi, A. A., Wangkasa, N. B. D., & Febrianita, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dalam Menciptakan Siswa yang Berlingkungan Karakter di MI Zumrotul Faizin. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 260-266.
- Djoekardi, D. (2015). Sosialisasi program anti-bullying dalam rangka menciptakan sekolah damai. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 16(1), 45-59.
- Fitri, R., Hartati, Y. F., Mustika, H., Syaftinentias, W., Novita, L., Wahyuningsih, D., & Ningsih, S. Y. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying Di Madrasah Tsanawiyah Modern Nur Alif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3936-3939.
- Haris, M., Azis, M., Zahra, A., Mafhumah, S. N. M., Akbar, M. S., Zahria, P., ... & Anwar, D. (2024). Implementasi Pendidikan Anti Bullying Melalui Sosialisasi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal ABDIRAJA*, 7(2), 159-167.
- Handayani, Y., & Miyono, N. (2023). Implementasi Sekolah ramah anak Program Anti Bullying di SMA Negeri 1 Kendal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4151-4165.
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan tambahan di lokasi pengabdian desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 10-16.
- Manik, S., Suprayetno, E., Wahyuni, F., Pangaribuan, J. J., & Tampubolon, J. (2021).
- Maslahah, W., & Lestari, R. H. S. (2022). Program Penguatan Psikologis Santri Dalam Kehidupan Sosial Di Pesantren Melalui Sosialisasi Santri Milenial Anti Bullying. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1459-1472.
- Hermi, H., Tsamratulaeni, T., Crestiani, J., Indah, O. D., & Paldy, P. (2023). Sosialisasi anti-bullying: Ayo saling menolong. *Madaniya*, 4(1), 413-418.

- Mayunita, S., Fida, W. N., Ulfa, M., & Suhada, S. (2023). Sosialisasi Perlindungan Terhadap Korban Bullying Sebagai Wujud Sekolah Anti Bullying Di Sma Negeri 1 Wabula. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 4(3), 162-176.
- Natalia, A., Alfarizki, F., Mitari, I. A., Widada, M. A., Handayani, M., Kholiqoh, N., ... & Hernanda, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Peserta Didik Di Sdn 15 Mesuji Timur Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9).
- Nurchayati, A., Maulana, N., Meitana, N. P., Azmi, F. M., & Gula, R. N. F. S. (2024, November). SOSIALISASI ANTI-BULLYING (PERUNDUNGAN) DI SD IWUL 02 KECAMATAN PARUNG KABUPATEN BOGOR. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Priyosahubawa, S., Hahury, H. D., Rumerung, D., Matitaputty, I. T., Oppier, H., Sangadji, M., ... & Pattilouw, D. R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 198-207.
- Teressa, T., Arisanto, P. T., Utami, R. T., Rahayu, S. D., Yanti, R. D., Yongki, Y., ... & Praditya, N. A. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying Sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(03), 259-267.
- Tohari, K., Ro'uf, M. F., Al Farisy, F., Ridwan, M. F., & Huda, M. S. (2024). SOSIALISASI PREVENTIF BULLYING DENGAN PENDIDIKAN EMPATIF PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *EL-KHIDMAH: Jurnal Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41-52.
- Widyaningtyas, R., & Mustofa, R. H. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 533-548.
- Yudha, D. S., Deananda, E., Yunanto, R., & Savitri, F. A. (2024). A SOSIALISASI ANTI BULLYING KEPADA SISWA-SISWI SD NEGERI 01 JARAK KEC. WONOSALAM KAB. JOMBANG:-. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 88-95.
- Zakiyyah, B. G., Andalucya, F., Adilla, N. M., Munir, Z., & MZ, A. S. A. (2024). Sosialisasi Anti Bullying di MI Islamiyah Ngarum Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 38-45.